

**EFEKTIVITAS PENDEKATAN *DEEP LEARNING* DENGAN MODEL
PJBL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA PENDEK
BERBASIS KEARIFAN LOKAL SISWA KELAS XI SMAN 1 SINGOSARI**

SKRIPSI

**OLEH
MELVI FEBRIYANTI
NPM 222.01.07.1007**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

2026

ABSTRAK

Febriyanti, Melvi, 2026. *Efektivitas Pendekatan Deep Learning dengan Model PjBL dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek Berbasis Kearifan Lokal pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Singosari*. Skripsi, Bidang Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang, Pembimbing I: Dr. Sri Wahyuni, M.Pd.; Pembimbing II: Dr. Moh. Badrih, M.Pd.

Kata Kunci: *Deep Learning*, *PjBL*, *Teks Cerita Pendek*, *Kearifan Lokal*, *Efektivitas*.

Pembelajaran menulis teks cerita pendek di sekolah menengah masih menghadapi berbagai kendala, seperti rendahnya keterlibatan siswa, kurangnya kedalaman pemahaman materi, serta minimnya integrasi nilai kearifan lokal dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut berdampak pada kemampuan menulis siswa yang belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu mendorong pemahaman mendalam dan keterlibatan aktif siswa, salah satunya melalui penerapan pendekatan *deep learning* dengan model *Project Based Learning* (PjBL).

Penelitian ini bertujuan (1) mendeskripsikan kemampuan menulis cerita pendek berbasis kearifan lokal siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan *deep learning* melalui model PjBL di kelas XI SMAN 1 Singosari; (2) mendeskripsikan kemampuan menulis cerita pendek berbasis kearifan lokal siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan konvensional di kelas XI SMAN 1 Singosari; dan (3) menguji efektivitas penerapan pendekatan *deep learning* dengan model PjBL terhadap kemampuan menulis cerita pendek berbasis kearifan lokal siswa kelas XI SMAN 1 Singosari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi experiment* menggunakan desain *nonequivalent control group design*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes menulis teks cerita pendek berbasis kearifan lokal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kemampuan menulis cerita pendek berbasis kearifan lokal siswa kelas eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan setelah mengikuti pembelajaran dengan pendekatan *deep learning* melalui model PjBL; (2) kemampuan menulis siswa kelas kontrol yang mengikuti pembelajaran konvensional juga mengalami peningkatan, namun lebih rendah dibandingkan kelas eksperimen; dan (3) terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan selisih rata-rata sebesar 11,73 poin, sehingga penerapan pendekatan *deep learning* dengan model PjBL menunjukkan perbedaan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek berbasis kearifan lokal siswa kelas XI SMAN

1 Singosari. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, pendekatan *deep learning* dengan model *Project Based Learning* direkomendasikan sebagai alternatif strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang inovatif, kontekstual, dan efektif. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penerapan pendekatan ini pada jenis teks lain dan jenjang pendidikan yang berbeda.



ABSTRACT

Febriyanti, Melvi, 2026. *The Effectiveness of the Deep Learning Approach with the PjBL Model in Teaching Short Story Writing Based on Local Wisdom to Eleventh-Grade Students of SMAN 1 Singosari.*

Undergraduate Thesis, Indonesian Language and Literature Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Islam Malang. Supervisor I: Dr. Sri Wahyuni, M.Pd.; Supervisor II: Dr. Moh. Badrih, M.Pd.

Keywords: *Deep Learning, Project Based Learning, Short Story Texts, Local Wisdom, Effectiveness.*

Learning to write short story texts in secondary schools still faces various challenges, such as low student engagement, limited depth of understanding of the material, and minimal integration of local wisdom values in the learning process. These conditions have an impact on students' writing abilities, which have not yet reached optimal levels. Therefore, an instructional approach that promotes deep understanding and active student involvement is needed, one of which is the implementation of the deep learning approach through the Project Based Learning (PjBL) model.

This study aims to: (1) describe the ability of students to write local-wisdom-based short stories after participating in learning using the deep learning approach through the PjBL model in Grade XI of SMAN 1 Singosari; (2) describe the ability of students to write local-wisdom-based short stories after participating in conventional learning in Grade XI of SMAN 1 Singosari; and (3) examine the effectiveness of the implementation of the deep learning approach through the PjBL model in improving students' ability to write local-wisdom-based short stories in Grade XI of SMAN 1 Singosari. This study employed a quantitative approach using a quasi-experimental method with a nonequivalent control group design. Data were collected through a local-wisdom-based short story writing test.

The results of the study indicate that: (1) the ability of students in the experimental class to write local-wisdom-based short stories improved significantly after participating in learning using the deep learning approach through the PjBL model; (2) the writing ability of students in the control class who followed conventional learning also improved, but to a lower extent than that of the experimental class; and (3) there was a significant difference in learning outcomes between the experimental and control classes, with a mean difference of 11.73 points, indicating that the implementation of the deep learning approach through the PjBL model is effective in improving students' ability to write short stories.

BAB I

PENDAHULUAN

Bab 1 dalam penelitian ini terdapat delapan sub bahasan, yaitu (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) hipotesis, (5) asumsi, (6) ruang lingkup dan keterbatasan, (7) kegunaan penelitian, dan (8) penegasan istilah. Pembahasan kelima sub bahasan tersebut sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi membawa transformasi signifikan dalam berbagai dimensi kehidupan, termasuk sektor pendidikan. Globalisasi ditandai oleh pesatnya perkembangan teknologi informasi, komunikasi, dan transportasi yang menyebabkan batas-batas geografis antarnegara semakin tidak jelas. Kondisi tersebut menuntut setiap individu untuk memiliki kompetensi yang tidak hanya berorientasi lokal, tetapi juga berdaya saing global. Dalam konteks ini, pendidikan memegang peranan strategis dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang mampu berkompetisi di tingkat internasional (Mutmainnah dkk., 2025). Perkembangan tersebut memberikan dampak yang luas terhadap berbagai aspek kehidupan nyata, khususnya dalam implementasi proses pembelajaran.

Pendidikan di Indonesia saat ini tengah mengalami proses reformasi dalam rangka merespons tuntutan abad ke-21, di mana keterampilan berpikir kritis, kreativitas, serta kemampuan berkolaborasi menjadi kompetensi utama yang semakin esensial dalam sistem pendidikan (Fitriani & Santiani, 2025). Sejalan dengan pernyataan tersebut, kemampuan berpikir kreatif membantu siswa dalam

memecahkan berbagai permasalahan, sekaligus menyediakan beragam alternatif solusi yang dapat mereka kembangkan. Keterampilan ini menjadi kompetensi esensial yang harus dikuasai peserta didik untuk menghadapi tantangan kehidupan abad ke-21 (Prayitno, Poerwanti, & Chumdari, 2025). Tujuannya adalah generasi muda yang mampu menghadapi tantangan global.

Dalam embelajaran bahasa Indonesia di SMA, kemampuan menulis, khususnya menulis cerita pendek, masih menjadi tantangan yang signifikan. rendahnya minat menulis di Indonesia sering dikaitkan dengan budaya literasi masyarakat yang masih lemah (Anwar, 2022). Rendahnya kemampuan menulis peserta didik di Indonesia juga tercermin dalam hasil Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih berada pada kategori literasi dasar. Data nasional menunjukkan bahwa banyak peserta didik belum mampu mengembangkan gagasan secara runtut, menyusun teks dengan struktur yang jelas, serta menggunakan bahasa secara efektif sesuai konteks. Temuan ini mengindikasikan bahwa keterampilan literasi produktif, termasuk kemampuan menulis, masih perlu ditingkatkan melalui strategi pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna. Kondisi tersebut turut dipengaruhi oleh praktik pembelajaran yang masih berpusat pada guru (Salsabila, Bachri, & Susarno, 2025), sehingga siswa belum memiliki ruang yang cukup untuk mengembangkan kreativitas dan pengalaman menulis yang mendalam.

Menanggapi tuntutan kurikulum yang menekankan kemampuan berpikir tingkat tinggi, oleh karena itu diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu menggali dan mengembangkan proses berpikir mendalam peserta didik. Salah

salah satu pendekatan yang saat ini memperoleh perhatian luas adalah pendekatan *deep learning* yang digagas oleh Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah (Mendikdasmen) Abdul Mu'ti. Pendekatan ini menekankan pentingnya pembelajaran yang berfokus pada pemahaman mendalam, yang memungkinkan siswa untuk tidak hanya menghafal, tetapi menginternalisasi pengetahuan secara bermakna (Suwandi dkk., 2024). Pendekatan *deep learning* bukan merupakan konsep baru dalam dunia pendidikan, karena istilah ini telah diperkenalkan sejak tahun 1976 oleh Marton dan Säljö sebagai pendekatan pembelajaran yang menekankan pemahaman makna serta keterkaitan antar konsep secara komprehensif (Khotimah & Abdan, 2025). Dalam konteks pendidikan modern, pendekatan pembelajaran berbasis *deep learning* dapat dimanfaatkan dalam pengembangan sistem pendidikan yang adaptif terhadap kebutuhan peserta didik (Andriana, 2021). Rukmana (2024) menjelaskan bahwa *deep learning* berorientasi pada proses pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter serta pengalaman belajar yang holistik. Pendekatan ini dibangun atas tiga komponen utama, yaitu *mindful learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning*, yang secara integratif membentuk fondasi pembelajaran yang mendalam, bermakna, dan menyenangkan (Chang, 2023; Zepeda, 2021; Rosalina, 2022; Kahar dkk., 2025).

Pendekatan *deep learning* akan mencapai tingkat optimalitas yang lebih tinggi apabila diintegrasikan dengan model *Project Based Learning* (PjBL), karena keduanya sama-sama berorientasi pada pendalaman konsep, keterkaitan dengan pengalaman autentik, serta pengembangan keterampilan abad ke-21 (Deby

& Fitri, 2025). *Project Based Learning* berfokus pada pelibatan peserta didik dalam aktivitas proyek secara langsung sehingga dapat memperdalam pemahaman konsep, memperkuat kemampuan bekerja sama, serta menumbuhkan kemandirian dalam belajar (Thomas, 2020; Asprila & Subiyantoro, 2024; Ulfa & Yeni, 2025). Hal tersebut sejalan dengan pandangan Lestari dan Yuwono (2022) yang menyatakan bahwa model *Project Based Learning* (PjBL) memanfaatkan proyek sebagai media pembelajaran dengan menjadikan permasalahan sebagai titik awal untuk mengonstruksi dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman nyata peserta didik. Pembelajaran berbasis proyek ini bersifat kolaboratif dan berpusat pada siswa, sehingga mendorong keterlibatan aktif dalam proses pemecahan masalah, pengembangan kemampuan berpikir kritis, serta menghasilkan produk nyata sebagai luaran pembelajaran. Temuan ini diperkuat oleh Ananda Nasution dan Rahmi (2025) yang menegaskan bahwa PjBL mampu menjembatani penerapan pembelajaran bermakna melalui kegiatan proyek yang terstruktur, sehingga meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pengembangan keterampilan menulis.

Selain itu, perkembangan globalisasi juga menuntut agar pendidikan tidak tercerabut dari akar budaya bangsa. Setiap kebudayaan di Indonesia memiliki nilai luhur yang terus dijaga dan diwariskan. Nilai-nilai tersebut dikenal sebagai kearifan lokal (*local knowledge, local wisdom*). Anwar (2022) juga menjelaskan bahwa pencapaian keterampilan menulis yang baik memerlukan latihan yang dilakukan secara berkelanjutan dan berulang. Salah satu alternatif metode pembelajaran menulis yang efektif dan menarik adalah melalui pembelajaran

menulis cerita pendek berbasis kearifan lokal, karena mampu mengintegrasikan latihan keterampilan menulis dengan konteks budaya dan pengalaman nyata peserta didik.

Sejalan dengan hasil penelitian oleh Sherly Cahisnainy dan Syamsul Sodik (2024) yang berjudul *“Pengembangan Modul Ajar Teks Cerita Pendek Berbasis Kearifan Lokal pada Peserta Didik Kelas XI SMA Hang Tuah 4 Surabaya”*, ditemukan bahwa integrasi nilai kearifan lokal dalam pembelajaran teks sastra terbukti mampu meningkatkan pemahaman, apresiasi, serta karakter budaya peserta didik. Melalui pengembangan modul ajar yang kontekstual dan berbasis budaya, siswa dapat lebih mudah menghubungkan isi teks dengan realitas sosial di sekitar mereka. Namun, hasil penelitian tersebut belum secara mendalam menerapkan prinsip-prinsip deep learning yang sesungguhnya, khususnya dalam aspek refleksi diri, penalaran kritis, dan internalisasi makna yang menjadi ciri utama pendekatan deep learning (Badan Pusat Statistik, 2023). Ketiadaan penerapan komponen mindful learning, meaningful learning, dan joyful learning secara komprehensif menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu dijembatani.

Sementara itu, penelitian I Ketut Suar Adnyana (2024) melalui artikel *“Implementasi Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia”* menegaskan bahwa deep learning efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir reflektif dan kontekstual siswa melalui kegiatan pembelajaran aktif. Penelitian tersebut memberikan bukti bahwa deep learning dapat memperkuat keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) sekaligus

menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam proses belajar. Namun demikian, penerapan deep learning pada konteks pembelajaran teks cerita pendek berbasis kearifan lokal masih belum banyak diteliti, sehingga diperlukan kajian lebih lanjut untuk memastikan relevansi serta efektivitas pendekatan ini dalam pengembangan kemampuan menulis kreatif siswa.

Temuan-temuan ini diperkuat oleh penelitian Rosyidah dan Fitria (2023) dalam *Jurnal Bahtera Indonesia*, yang menunjukkan bahwa pembelajaran cerpen berbasis budaya daerah tidak hanya meningkatkan kreativitas siswa, tetapi juga menumbuhkan rasa bangga terhadap identitas lokal. Selaras dengan itu, Putri dan Kharisma (2024) melalui penelitian “*Efektivitas Model Pembelajaran Kontekstual terhadap Kemampuan Menulis Cerpen pada Siswa SMA*” menegaskan bahwa pendekatan kontekstual yang mampu mengaitkan pengalaman pribadi siswa dengan nilai budaya dapat meningkatkan kedalaman ide dan kualitas tulisan mereka.

Selain itu, Hendrawan (2025) melalui penelitiannya “*Integrasi Kearifan Lokal dalam Pengembangan Literasi Sastra di Sekolah Menengah Atas*” menyatakan bahwa pemanfaatan teks lokal dalam pembelajaran sastra dapat menumbuhkan empati, meningkatkan rasa tanggung jawab sosial, serta memperkuat hubungan antara materi sastra dengan kehidupan nyata siswa. Berbeda dengan temuan itu, penelitian Putri Annisa Zahara (2024) tentang penerapan *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran menulis cerpen menunjukkan bahwa meskipun PjBL dapat meningkatkan partisipasi dan hasil

belajar, model tersebut belum mengintegrasikan nilai budaya lokal secara komprehensif sebagai dasar pembentukan ide tulis siswa.

Dari berbagai penelitian tersebut terlihat bahwa belum ada penelitian yang mengintegrasikan pendekatan *deep learning*, PjBL, dan kearifan lokal dalam satu model pembelajaran menulis cerpen. Inilah celah penelitian yang perlu diisi. Kombinasi ketiga aspek tersebut sangat potensial untuk membangun kemampuan menulis yang kreatif, reflektif, dan kontekstual.

Pemilihan SMAN 1 Singosari sebagai lokasi penelitian berdasarkan hasil studi pendahuluan yang menunjukkan rendahnya minat dan kemampuan siswa dalam menulis cerpen yang menggali nilai budaya lokal. Padahal, lingkungan Singosari kaya akan sejarah Kerajaan Singhasari, situs budaya, mitos lokal, dan tradisi masyarakat. Potensi besar ini belum dimanfaatkan optimal sebagai sumber inspirasi cerpen. Selain itu, meskipun siswa telah memahami unsur intrinsik seperti alur, tokoh, dan latar, mereka masih kesulitan mengembangkan konflik serta pendalaman karakter, memilih sudut pandang yang tepat, dan membangun kepercayaan diri dalam menulis.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi akademik dan praktis yang signifikan untuk mengisi kesenjangan penelitian dan menjawab permasalahan pembelajaran di SMAN 1 Singosari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pendekatan *deep learning* dengan model Project Based Learning dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek berbasis kearifan lokal pada peserta didik kelas XI SMAN 1 Singosari, sekaligus mengoptimalkan potensi budaya lokal sebagai sumber ide penulisan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, penelitian ini difokuskan pada efektivitas pendekatan *deep learning* dengan model PjBL dalam pembelajaran menulis cerita pendek berbasis kearifan lokal pada siswa kelas XI SMAN 1 Singosari. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah kemampuan menulis cerita pendek berbasis kearifan lokal siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan *deep learning* dengan model PjBL di kelas XI SMAN 1 Singosari?
- 2) Bagaimanakah kemampuan menulis cerita pendek berbasis kearifan lokal siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan konvensional di kelas XI SMAN 1 Singosari?
- 3) Bagaimana efektivitas pendekatan *deep learning* dengan model PjBL dalam pembelajaran menulis cerita pendek berbasis kearifan lokal pada siswa kelas XI SMAN 1 Singosari?

1.4 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah diuraikan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

- 1) Hipotesis Nol (H_0): Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis cerita pendek berbasis kearifan lokal siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan *deep learning* dengan model PjBL dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan konvensional di kelas XI SMAN 1 Singosari.

- 2) Hipotesis Alternatif (H_1): Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis cerita pendek berbasis kearifan lokal siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan *deep learning* melalui model *Project Based Learning* (PjBL) dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan konvensional pada kelas XI SMAN 1 Singosari.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini disusun untuk memperoleh gambaran mengenai efektivitas pendekatan *deep learning* dengan model PjBL dalam pembelajaran menulis cerita pendek berbasis kearifan lokal pada siswa kelas XI SMAN 1 Singosari. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan kemampuan menulis cerita pendek berbasis kearifan lokal siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan *deep learning* dengan model PjBL di kelas XI SMAN 1 Singosari.
- 2) Mendeskripsikan kemampuan menulis cerita pendek berbasis kearifan lokal siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan konvensional di kelas XI SMAN 1 Singosari.
- 3) Menguji efektivitas penerapan pendekatan *deep learning* dengan model PjBL terhadap kemampuan menulis cerita pendek berbasis kearifan lokal pada siswa kelas XI SMAN 1 Singosari.

1.5 Asumsi

Berdasarkan penelitian ini, asumsi yang digunakan adalah sebagai berikut.

- 1) Siswa kelas XI memiliki kemampuan dasar dalam memahami struktur dan unsur intrinsik cerita pendek sebagai prasyarat dalam keterampilan menulis.

- 2) Guru Bahasa Indonesia mampu melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan prinsip-prinsip *deep learning* yang meliputi *mindful learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning* melalui penerapan model PjBL yang mendorong keterlibatan aktif, kolaboratif, dan reflektif siswa dalam proses menulis teks cerita pendek berbasis kearifan lokal.
- 3) Sumber belajar yang digunakan, termasuk teks dan bahan ajar cerita pendek, mencerminkan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Singosari yang dapat dijadikan sarana untuk menumbuhkan kesadaran budaya, karakter, dan identitas siswa melalui kegiatan menulis.
- 4) Instrumen penelitian, seperti tes menulis dan lembar observasi, dapat mengukur kemampuan menulis siswa secara objektif dan valid.
- 5) Lingkungan belajar di SMAN 1 Singosari mendukung pelaksanaan pembelajaran yang kondusif, interaktif, dan menyenangkan.

1.6 Ruang Lingkup dan Keterbatasan

Ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada penerapan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek berbasis kearifan lokal pada siswa kelas XI SMAN 1 Singosari. Kajian ini berada dalam ranah pembelajaran Bahasa Indonesia, dengan penekanan utama pada pengembangan keterampilan menulis teks sastra. Penelitian ini mengkaji efektivitas penerapan pendekatan *deep learning* yang berlandaskan tiga prinsip utama, yaitu *mindful learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning*, yang diintegrasikan dengan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Aspek yang dianalisis meliputi peningkatan kemampuan berpikir mendalam, reflektif, dan kreatif siswa dalam menghasilkan teks cerita pendek yang memuat nilai-nilai kearifan lokal khas budaya masyarakat Singosari, Malang. Penelitian ini tidak mencakup kajian terhadap keterampilan berbahasa lainnya, seperti menyimak, berbicara, dan membaca, serta tidak menelaah secara mendalam aspek non-pedagogis seperti motivasi belajar atau persepsi siswa. Fokus penelitian dibatasi pada analisis hasil belajar menulis cerita pendek sebelum dan sesudah penerapan pendekatan *deep learning* dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Desain penelitian yang digunakan adalah *quasi experiment* (eksperimen semu), sehingga peneliti tidak memiliki kontrol penuh terhadap seluruh variabel luar yang dapat memengaruhi hasil penelitian, bukan eksperimen murni, karena tidak memungkinkan untuk melakukan pengacakan (*random assignment*) secara penuh terhadap subjek penelitian. Kelas eksperimen dan kelas kontrol dipilih berdasarkan kondisi nyata di sekolah sehingga variabel luar seperti perbedaan kemampuan awal siswa, lingkungan belajar, dan gaya mengajar guru tidak dapat sepenuhnya dikendalikan. Selain itu, penelitian dilakukan dalam rentang waktu yang terbatas sesuai dengan kalender akademik sekolah, sehingga hasil yang diperoleh mungkin belum merepresentasikan perubahan jangka panjang. Instrumen penilaian menulis yang digunakan juga lebih menekankan pada produk tulisan siswa, belum mencakup secara mendalam proses berpikir atau refleksi individu selama pembelajaran berlangsung. Kendati demikian, penelitian ini tetap

memberikan kontribusi empiris yang bermakna dalam mengukur efektivitas pendekatan *deep learning* berbasis kearifan lokal terhadap kemampuan menulis siswa.

1.7 Kegunaan Penelitian

1) Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan keilmuan pendidikan Bahasa Indonesia, khususnya dalam konteks penerapan pendekatan *deep learning* melalui model *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran keterampilan menulis. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian akademik mengenai implementasi prinsip *mindful learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning* dalam pembelajaran berbasis proyek yang berorientasi pada pemahaman makna, proses refleksi mendalam, serta keterlibatan aktif siswa dalam membangun pengetahuan secara kontekstual dan bermakna.

Melalui integrasi antara *deep learning* dan model PjBL, penelitian ini diharapkan menjadi landasan ilmiah bagi pengembangan model pembelajaran Bahasa Indonesia yang tidak hanya menekankan hasil belajar kognitif, tetapi juga menumbuhkan kemampuan berpikir reflektif, kesadaran budaya, serta penguatan karakter melalui pengalaman menulis teks cerita pendek yang kontekstual. Dengan menggabungkan unsur *deep learning*, *Project Based Learning*, dan kearifan lokal, penelitian ini memberikan sumbangan teoretis terhadap paradigma pembelajaran kontekstual yang menempatkan budaya lokal sebagai sumber

belajar sekaligus media pembentukan nilai kehidupan yang relevan bagi peserta didik.

Selain itu, penelitian ini memperluas pemahaman akademik mengenai keterpaduan antara teori pembelajaran modern yang berpusat pada siswa dengan nilai-nilai tradisional yang berakar pada budaya lokal. Keterpaduan ini mencerminkan arah baru dalam pendidikan abad ke-21, yaitu bagaimana inovasi pedagogis seperti *deep learning* dan PjBL dapat berjalan seiring dengan pelestarian nilai-nilai budaya untuk membentuk peserta didik yang reflektif, kreatif, dan berkarakter.

2) Kegunaan Praktis

a. Bagi Guru Bahasa Indonesia

Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih inovatif, reflektif, dan menyenangkan, serta berorientasi pada pengembangan pemahaman mendalam dan keterlibatan aktif peserta didik. Melalui penerapan pendekatan *deep learning*, guru dapat mendorong siswa untuk memahami makna, menggali nilai budaya, dan mengaitkan pembelajaran menulis dengan pengalaman nyata di lingkungannya. Hasil penelitian ini juga dapat membantu guru mengembangkan bahan ajar teks cerita pendek berbasis kearifan lokal yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini memberikan manfaat bagi siswa dalam mengembangkan kemampuan menulis cerita pendek secara kreatif, reflektif, dan bermakna.

Melalui penerapan pendekatan *deep learning*, siswa tidak hanya dilatih menulis secara teknis, tetapi juga diarahkan untuk memahami nilai, pesan moral, serta makna budaya yang terkandung dalam teks cerita. Proses pembelajaran ini diharapkan mampu menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya lokal, meningkatkan empati sosial, serta memperkuat identitas diri sebagai generasi muda yang berakar pada nilai-nilai kearifan lokal, namun tetap memiliki pola pikir global.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan berharga bagi sekolah dalam pengembangan kurikulum dan kebijakan pembelajaran berbasis budaya. Sekolah dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai dasar dalam mengintegrasikan *deep learning* dan nilai kearifan lokal ke dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia maupun program penguatan profil pelajar Pancasila. Selain itu, penelitian ini dapat memperkuat visi sekolah dalam mewujudkan lingkungan belajar yang adaptif terhadap kemajuan zaman, tetapi tetap berpijak pada nilai-nilai budaya daerah.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi referensi ilmiah bagi peneliti lain yang tertarik mengembangkan studi lanjutan terkait penerapan *deep learning* dalam pembelajaran bahasa dan sastra. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pijakan untuk mengeksplorasi efektivitas *deep learning* dalam konteks keterampilan berbahasa lain, seperti membaca atau berbicara, maupun dalam jenis teks sastra yang berbeda. Selain itu, penelitian ini dapat membuka peluang untuk

mengkaji integrasi *deep learning* dengan pendekatan pembelajaran berbasis proyek, teknologi digital, dan pembelajaran lintas budaya guna memperluas cakupan inovasi pendidikan berbasis kearifan lokal di Indonesia.

1.8 Penegasan Istilah

Untuk memperjelas batasan konsep yang digunakan serta menghindari terjadinya perbedaan penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu diberikan penegasan terhadap beberapa istilah pokok sebagai berikut.

1) Efektivitas

Efektivitas adalah tingkat keberhasilan suatu kegiatan atau metode dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara optimal dan sesuai dengan hasil yang diharapkan.

2) *Deep Learning*

Deep learning merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pemahaman makna secara mendalam melalui proses berpikir kritis, reflektif, dan kontekstual, dengan mengintegrasikan kesadaran diri, kebermaknaan belajar, serta kegembiraan dalam proses pembelajaran.

3) *Mindful*

Mindful adalah keadaan sadar penuh terhadap apa yang sedang dilakukan dan dipelajari dengan melibatkan refleksi diri secara utuh.

4) *Meaningful*

Meaningful adalah keadaan belajar yang memungkinkan seseorang mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman dan pemahaman yang telah dimiliki sehingga menghasilkan makna yang mendalam.

5) *Joyful Learning*

Joyful merupakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, mampu menumbuhkan antusiasme belajar, serta memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dan menikmati proses pembelajaran secara positif dan bermakna.

6) Kearifan Lokal

Kearifan lokal adalah seperangkat nilai luhur, norma, dan pengetahuan tradisional yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat setempat serta dijadikan sebagai pedoman dalam bersikap dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari.

7) Teks Cerita Pendek

Teks cerita pendek (cerpen) adalah karya sastra berbentuk prosa naratif yang menceritakan suatu peristiwa kehidupan tokoh dalam waktu singkat dengan alur, konflik, dan amanat yang disampaikan secara padat dan bermakna.

8) Model PjBL

Model *project based learning* (PjBL) adalah model pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam menyelesaikan proyek berbasis



masalah nyata untuk mengembangkan pemahaman mendalam, kreativitas,
dan kemampuan berpikir reflektif.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memuat kesimpulan dan saran yang disusun berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan pendekatan *deep learning* dengan model Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek berbasis kearifan lokal pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Singosari.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian mengenai penerapan pendekatan *deep learning* melalui model *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek berbasis kearifan lokal pada siswa kelas XI SMAN 1 Singosari, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran ini menunjukkan perbedaan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa secara signifikan. Pada kelas eksperimen, nilai rata-rata kemampuan menulis siswa mengalami peningkatan yang nyata, yaitu dari nilai pretest sebesar 53,60 menjadi nilai posttest sebesar 88,40, yang menunjukkan adanya peningkatan sebesar 34,80 poin. Peningkatan tersebut tidak hanya tercermin secara kuantitatif, tetapi juga tampak pada kualitas hasil tulisan siswa yang menunjukkan perkembangan pada aspek pengembangan ide, struktur alur cerita, penggambaran tokoh, penentuan latar, penggunaan bahasa, serta kemampuan mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal secara kontekstual ke dalam teks cerita pendek.

Pembelajaran berbasis *deep learning* melalui model PjBL mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar, mulai dari tahap perencanaan proyek, eksplorasi ide, pengumpulan data, penyusunan karya, hingga refleksi terhadap hasil pembelajaran. Proses ini membentuk pengalaman belajar yang bermakna (*meaningful learning*), sehingga siswa tidak hanya memahami materi secara permukaan, tetapi mampu membangun pemahaman yang mendalam terhadap konsep, struktur teks, dan nilai budaya yang terkandung dalam pembelajaran menulis cerita pendek berbasis kearifan lokal.

Pada kelas kontrol yang mengikuti pembelajaran konvensional, peningkatan kemampuan menulis siswa juga terjadi, namun dalam tingkat yang lebih rendah. Nilai rata-rata siswa pada kelas kontrol meningkat dari nilai pretest sebesar 59,57 menjadi nilai posttest sebesar 76,67, sehingga terjadi peningkatan sebesar 17,10 poin. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran konvensional tetap memberikan kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar, namun belum mampu mengoptimalkan potensi siswa secara menyeluruh, baik dari aspek keterlibatan belajar, kedalaman pemahaman, maupun pemerataan kemampuan antarsiswa. Hasil analisis komparatif antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar yang signifikan, dengan selisih rata-rata nilai posttest sebesar 11,73 poin, di mana kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata 88,40, sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata 76,67. Perbedaan ini menjadi bukti empiris bahwa penerapan pendekatan *deep learning* melalui model *Project Based Learning* (PjBL) lebih efektif dibandingkan pembelajaran

konvensional dalam meningkatkan kemampuan menulis teks cerita pendek berbasis kearifan lokal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *deep learning* melalui model *Project Based Learning* (PjBL) tidak hanya efektif dalam meningkatkan hasil belajar secara kuantitatif, tetapi juga mampu membentuk proses pembelajaran yang lebih bermakna, partisipatif, kontekstual, dan berorientasi pada pemahaman mendalam. Pendekatan ini relevan untuk dikembangkan sebagai strategi pembelajaran inovatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah menengah, khususnya dalam penguatan literasi, pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, serta pelestarian nilai-nilai kearifan lokal melalui pembelajaran berbasis teks.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian, peneliti mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pembelajaran serta pengembangan penelitian selanjutnya.

1) Bagi Guru Bahasa Indonesia

Guru disarankan untuk menerapkan pendekatan *deep learning* dengan model *Project Based Learning* (PjBL) secara berkelanjutan dalam pembelajaran menulis, khususnya teks sastra, dengan menekankan pada proses berpikir kritis, kreatif, dan reflektif siswa. Melalui perancangan proyek yang kontekstual dan berbasis kearifan lokal, guru dapat mendorong keaktifan siswa, meningkatkan kemampuan menghasilkan karya tulis yang

bermakna, serta menanamkan nilai budaya dan karakter dalam proses pembelajaran.

2) Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan mampu mendukung implementasi pembelajaran berbasis proyek melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memadai serta kebijakan akademik yang mendorong inovasi pembelajaran. Dukungan tersebut mencakup fasilitasi sumber belajar, pemanfaatan teknologi, dan penguatan budaya sekolah yang memberi ruang bagi guru dan siswa untuk mengembangkan pembelajaran kreatif, kolaboratif, dan relevan dengan konteks lokal.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian lanjutan dengan cakupan materi yang lebih luas, jenjang pendidikan yang berbeda, atau pengembangan variabel penelitian lainnya. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk mengombinasikan model PjBL dengan media maupun pendekatan pembelajaran lain guna memperoleh temuan yang lebih komprehensif dan memperkaya kajian tentang efektivitas pembelajaran bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. K. S. (2024). Implementasi pendekatan deep learning dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Retorika: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 1-14. 10.58812/spp.v2i02.397.
- Ananda Nasution, D., & Olvia Rahmi, F. (2025). *Pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis PjBL–Deep Learning pada materi keanekaragaman hayati fase E*. Al-Alam: Islamic Natural Science Education Journal (INSEJ), 4(2), 213–220.
- Anderson, L. (2015). Creative writing in secondary schools: Conventional approaches and their impact on student variation. *Journal of Educational Research*, 108(4), 289–301.
- Autodesk Foundation.
- Cahisnainy, S., & Sodik, S. (2025). Pengembangan Modul Ajar Teks Cerita Pendek Berbasis Kearifan Lokal Pada Peserta Didik Kelas Xi Sma Hang Tuah 4 Surabaya. *Bapala*, 12(2), 13-21.
- Campbell, J. C. (1989). Women's responses to sexual abuse in intimate relationships. *Health Care for Women International*, 10(4), 335–346.
- Dahroni, D., Saputra, Z. A., Restiani, H., Ayu, M., & Pratiwi, R. H. (2025). Perbandingan efektivitas pembelajaran deep learning dan diferensiasi terhadap kemampuan pemecahan masalah dan penalaran matematika siswa SMP. *Aljabar: Jurnal Ilmuan Pendidikan, Matematika dan Kebumian*, 1(3), 124–140.
- Darmanah, Garaika. (2019). *Metodologi Penelitian*. Lampung: : CV. Hira Tech.
- Fitria, R., Wiyarsi, A., Rosyidah, D. M., & Arifa, M. F. (2023, September). Analysis of Students' Argumentation skill towards Socio-scientific Issues in Chemistry Learning. In *Proceedings of the 2023 5th World Symposium on Software Engineering* (pp. 159-163).
- Gufon, I. A., & Suryahadikusumah, A. R. (2024). Kajian Aksiologi Pembelajaran Berbasis Deep learning Pada Pendidikan Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 556-567.
- Gupta, A., & Singh, R. (2021). Conventional vs. blended learning in cultural storytelling: A comparative study. *Asian Journal of Education*, 12(3), 45–62.
- H. N. Saputra, R. Rahmat, and K. Komalasari, “Pemanfaatan Artificial Intelligence Pada Pelajaran Pendidikan Pancasila Berbasis Proyek di SMP Daarut Tauhiid Boarding School,” *Sanskara Pendidik. dan Pengajaran*, vol. 2, no. 02, pp. 115–125, 2024, doi: 10.58812/spp.v2i02.397.
- Hasna Salsabila, & Hindun. (2023). Penerapan Metode Pengajaran Project Based Learning (PjBL) Terhadap Model Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 4(1), 19–29.
<https://doi.org/10.55606/jupensi.v4i1.3059>
- Hidayat, A., Wikanengsih, & Fauziya, D. S. (2020). Pembelajaran Menulis Cerpen Menggunakan Metode Picture And Picture. *Parole*, 5(1), 55.
<https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/5293>

- I. Parihah, T. Rosita, Y. A. Saabighoot, and Houtman, "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek dan Kemampuan Berfikir Kreatif Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Ihah," *J. Nuansa Akad.*, vol. 8, no. 1, pp. 25–34, 2023.
- Iba, Z., & Wardhana, A. (2023). *Metode Penelitian*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Indicators, O. E. C. D. (2023). Education at a Glance 2022. *linkj*. *Acesso em março de*.
- Jayanti, G. D., Setiawan, F., Azhari, R., & Siregar, N. P. (2021). Analisis kebijakan peta jalan pendidikan nasional 2020–2035. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan*, 6(1), 40–48.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2017). Cooperative learning and writing skills: Reducing variation through peer interaction. *Journal of Educational Psychology*, 109(4), 512–528.
- K. H. Salsabila, B. S. Bachri, and L. H. Susarno, "Pengaruh Project Based Learning terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif pada Pewarnaan Model 3D Sederhana," *JHIP (Jurnal Ilm. Ilmu Pendidikan)*, vol. 8, no. 2, pp. 2097–2102, 2025.
- Khotimah, D. K., & Abdan, M. R. (2025). Analisis pendekatan deep learning untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI di SMKN Pringkuku. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 866–879.
- Lee, H. (2020). Project-based learning vs. conventional methods in writing education. *International Journal of Educational Research*, 95, 102–115.
- Mavilinda, H. F., Nazaruddin, A., Nofiauwaty, N., Siregar, L. D., Andriana, I., & Thamrin, K. M. H. (2021). Menjadi "UMKM Unggul" Melalui Optimalisasi Strategi Pemasaran Digital dalam Menghadapi Tantangan Bisnis di Era New Normal. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 2(1), 17–28.
- Mutmainnah, N., Adrias, A., & Zulkarnaini, A. P. (2025). Implementasi pendekatan deep learning terhadap pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 848–871.
- Nugraha, M. E. S. (2020). Pengaruh kinerja pegawai terhadap efektivitas organisasi pada kantor kecamatan dusun selatan kabupaten barito selatan. *Restorica: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara Dan Ilmu Komunikasi*, 6(2), 82–90.
- Pelajaran Pendidikan Pancasila Berbasis Projek di SMP Daarut Tauhiid Boarding School," *Pendidikan IPA*, 11(8), 399–405. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v11i8.12370>
- Prayitno, R. H., Poerwanti, J. I. S., & Chumdari. (2025). Penerapan model creative problem solving untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah matematika soal cerita bangun datar pada siswa kelas V SD. *Didaktika Dwija Indria*, 13(2), 207–211.
- Purwanti, E. (2024). Analisis deskriptif profil kemiskinan Indonesia berdasarkan data BPS tahun 2023. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(1), 1–10.
- Qurin, M. T., Wijayanti, K. D., Fathori, A. R., Sukma, H. F., Setiawan, H., Pratama, K. H., ... & Khoiriyah, N. H. M. (2024). Pelatihan Coding Berbasis

- Project Based Learning (PjBL) Menggunakan Platform Scratch untuk Sekolah Dasar. *Society: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(5), 283-291.
- R. H. Prayitno, J. I. S. Poerwanti, and Chumdari, "Penerapan model creative problem solving untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah matematika soal cerita bangun datar pada siswa kelas V SD," *Didakt. Dwija Indria*, vol. 13, no. 2, pp. 207–211, 2025.
- Raup, A., Ridwan, W., Khoeriyah, Y., Supiana, S., & Zaqiah, Q. Y. (2022). Deep learning dan penerapannya dalam pembelajaran. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(9), 3258-3267.
- Rokayah, Y. S., Serli, E., & Hendrawan, J. H. (2025). Strategi Implementasi Multikulturalisme dan Kearifan Lokal dalam Pendidikan. *Jurnal Sociohumaniora Kodepena (JSK)*, 6(1), 57-75.
- Rukminingsih, dkk. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Erhaka Utama
- Salsabila, H. N., Rahmat, R., & Komalasari, K. (2024). Pemanfaatan artificial intelligence pada pelajaran Pendidikan Pancasila berbasis proyek di SMP Daarut Tauhiid Boarding School. *Sanskara: Jurnal Pendidik dan Pengajaran*, 2(2), 115–125. <https://doi.org/10.58812/spp.v2i02.397>
- Sanskara Pendidik. dan Pengajaran, vol. 2, no. 02, pp. 115–125, 2024
- Sari, D. P., & Nugroho, A. (2018). Pendekatan konvensional dalam pembelajaran menulis: Dampak pada variasi kemampuan siswa SMP. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 7(2), 120–135.
- Sarumaha, M. (2023). Bab I Pengertian Model Pembelajaran. *Model-Model Pembelajaran*, 5.
- Setiawati, A., & Wijaya, A. (2024). Peranan Orang Tua dalam Mengembangkan Religiusitas Remaja di Desa Sidorahayu Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara. *Attractive: Innovative Education Journal*, 6(2), 36-46.
- Shakespeare, W. (2018). *Building A Culture Of Inquiry: A Positive Contagion. Guided Inquiry Goes Global: Evidence-Based Practice In Action*, 23.
- Smith, J., Brown, L., & Taylor, M. (2019). Short story writing: Conventional methods and student motivation. *Journal of Language Education*, 15(1), 78–92.
- Taqwim, I. A., & Maghfiroh, M. (2025). Internalisasi Nilai-Nilai Profetik Dalam Perkuliahan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Madura. *Kartika: Jurnal Studi Keislaman*, 5(1), 80-92.
- Thomas, J. W. (2020). A review of research on project-based learning. San Rafael, CA: Back Institut For Education
- Ulfa, & Yeni, F. (2025). The effectiveness of project-based learning (PjBL) implementation using video media on student motivation and learning outcomes. *Jurnal Penelitian Pendidikan*.